

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang modalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, ditemukan 41 data yang mengandung penanda modalitas dalam tuturan pewawancara maupun narasumber. Data tersebut dikelompokkan menjadi empat jenis modalitas berdasarkan teori modalitas yang disampaikan oleh Hasan Alwi diantaranya, modalitas intensionalitas, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Penanda modalitas yang ditemukan pada penelitian ini berbentuk kata seperti *ingin, mau, ayo, mungkin, harus, seharusnya, pasti, perlu, tentu, akan, gaungkan, laporkan, pilihlah, jangan, dan bisa*. Penanda modalitas berbentuk frasa seperti *moga-moga, mungkin bisa, dan bisa juga* serta klausa seperti *saya yakin*. Sementara itu, jenis kata yang ditemukan pada penelitian ini berupa verba, nomina, dan adverbial. Hasil analisis menemukan sebanyak 9 data modalitas intensionalitas, 23 data modalitas epistemik, 7 data modalitas deontik dan 2 data modalitas dinamik. Makna pada modalitas intensionalitas berupa makna keinginan (3), harapan (1), ajakan (2), dan makna permintaan (2). Makna pada modalitas epistemik yaitu makna kemungkinan (7), keteramalan (6), keharusan (5), dan kepastian (5). Makna pada modalitas deontik berupa makna perintah (7) dan makna pada modalitas dinamik berupa makna kemampuan (2).

Berdasarkan temuan hasil analisis data, dapat terlihat bahwa jenis modalitas yang paling banyak digunakan adalah modalitas epistemik. Penggunaan modalitas epistemik dalam video tersebut mengindikasikan bahwa pembicara berusaha untuk membangun kepercayaan publik mengenai usaha-usaha pemberantasan aktivitas keuangan ilegal. Pembicara sangat berhati-hati dalam memberikan pandangannya dan informasi yang ditunjukkan melalui penggunaan modalitas yang menyatakan makna kemungkinan. Selain itu, pembicara juga memberikan edukasi tentang keuangan ilegal melalui perintah maupun larangan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, makna yang disampaikan dalam video ini diantaranya yaitu mengungkapkan aktivitas keuangan ilegal khususnya pinjaman *online* dan investasi *online*, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Satgas Pasti serta menyampaikan berbagai pesan ajakan dan perintah kepada masyarakat.

Fungsi modalitas pada tuturan yang mengandung modalitas intensionalitas diantaranya mengungkapkan ajakan, meminta penjelasan, menyampaikan keinginan narasumber, meminta masyarakat untuk berhati-hati, mengungkapkan harapan, meminta penjelasan, dan mengungkapkan ajakan. Fungsi tuturan yang mengandung modalitas epistemik diantaranya, mengungkapkan kemungkinan, menyatakan keharusan, mengungkapkan kepastian terhadap tindakan yang dilakukan, dan menyatakan keteramalan atau tindakan di masa depan. Fungsi tuturan yang mengandung modalitas deontik yaitu menyatakan perintah dan larangan. Fungsi tuturan yang mengandung modalitas dinamik digunakan untuk mengungkapkan dan mempertanyakan kemampuan seseorang.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengkaji modalitas yang terdapat dalam salah satu konten youtube *Narasi Newsroom*. Peneliti berharap agar terdapat penelitian lain yang mengkaji modalitas pada objek yang berbeda, misalnya pada video ceramah dan postingan iklan di media sosial. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya mengkaji modalitas dalam bahasa Indonesia melainkan juga modalitas dalam bahasa daerah. Peneliti juga berharap agar terdapat penelitian lain yang mengkaji modalitas dengan tinjauan lain, misalnya melalui tinjauan linguistik korpus. Penelitian modalitas dengan kajian linguistik korpus dapat dilakukan dengan menggunakan kumpulan data (korpus data) penanda modalitas yang dianalisis dengan perangkat lunak seperti, AntConc.